

SKRIPSI 43

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA
BANGUNAN PANTJORAN TEA HOUSE**



**NAMA : IVAN BUDIMAN
NPM : 2013420010**

PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI D. H, MSA

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

SKRIPSI 43

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA
BANGUNAN PANTJORAN TEA HOUSE**



**NAMA : IVAN BUDIMAN
NPM : 2013420010**

PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI D. H, MSA

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

SKRIPSI 43



KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA BANGUNAN PANTJORAN TEA HOUSE



**NAMA : IVAN BUDIMAN
NPM : 2013420010**

PEMBIMBING:

Joni Dri

DR. IR. HARASTOETI D. H, MSA

PENGUJI :

**IR. TITO GUNAWAN W, MSA
IR. C. SUDIANTO ALY, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivan Budiman
NPM : 2013420010
Alamat : Jalan Kelapa Lilin XI blok N-I 10 nomor 12A
Judul Skripsi : Kesesuaian Hasil Konservasi Pada Bangunan Pantjoran Tea House

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Desember 2017

Ivan Budiman

Abstrak

KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA BANGUNAN PANTJORAN TEA HOUSE

Oleh

Ivan Budiman

NPM: 2013420010

Daerah Glodok Jakarta merupakan salah satu daerah tertua dan bersejarah dalam pembentukan Kota Jakarta atau Batavia pada awalnya. Pada daerah Batavia ini terdapat pelabuhan bernama Jayakarta yang menjadi pusat pelabuhan dimana VOC menggunakannya untuk mengendalikan perdagangan, kekuasaan militer dan politiknya di wilayah Nusantara. Karena hal ini, terdapat banyak bangunan penting bersejarah di daerah Batavia. Salah satunya adalah bangunan Apotek Chung Hwa, bangunan ini menjadi penting karena letaknya yang menjadi gerbang masuk menuju pusat pemerintahan.

Untuk menganalisis penelitian ini, metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yaitu melakukan pengamatan objek di lapangan dan beberapa sumber data lain, lalu dianalisis mengacu pada pedoman konservasi yang bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 pasal 5, Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 7, Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 21, prinsip dasar konservasi dari buku Architectural Conservation.

Walaupun dalam beberapa bagian tindakan konservasi kurang sesuai dengan pedoman, secara garis besar tindakan konservasi yang dilakukan tergolong cukup baik. Pada akhir penelitian ditemukan bahwa tindakan konservasi yang dilakukan di Bangunan Pantjoran Tea House secara keseluruhan telah sesuai dengan pedoman konservasi.

Kata-kata kunci: konservasi, bangunan cagar budaya, Apotek Chung Hwa, bangunan Pantjoran Tea House

Abstract

SUITABILITY OF CONSERVATION IN PANTJORAN TEA HOUSE BUILDING

by

**Ivan Budiman
NPM: 2013420010**

Glodok area Jakarta is one of the oldest and historic areas in the formation of Jakarta or Batavia at first. In this Batavia area there is a port named Jayakarta which became the center of the port where the VOC used it to control trade, military and political power in the archipelago. Because of this, there are many important historical buildings in the Batavia area. One of them is the building of Chung Hwa Pharmacy, this building becomes important because of its location which becomes the entrance gate to the center of government.

To analyze this research, the research method used is descriptive qualitative, that is observation object in field and some other data source, then analyzed refers to conservation guidance which sourced from Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 pasal 5, Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 7, Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 21, the basic principle of conservation of the book Architectural Conservation.

Although in some areas conservation measures were not in line with the guidelines, the conservation measures were generally quite good. At the end of the study it was found that the conservation actions carried out in the Pantjoran Tea House Building as a whole were in accordance with the conservation guidelines.

Keywords: *conservation, heritage building, Apotek Chung Hwa, Pantjoran Tea House Building*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha ESA, yang senantiasa menjadi inspirasi, penopang, teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena rahma-Nya lah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Ir. Harastoeti D. H., MSA, selaku dosen pembimbing atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- b. Ir. Tito Gunawan W, MSA, dan Ir. C. Sudioanto Aly, MT, selaku dosen penguji.
- c. Orang tua dari penulis, Imran Susantio. dan Linda Linggawati atas kesabaran dan dukungannya yang tak terhingga pada penulis.
- d. Michael Suharto, kakak saya yang setia meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita-cerita, dan keluh kesah selama ini.
- e. Bapak Candrian selaku ketua bagian konservasi Jakarta
- f. Bapak Lin Che Wei selaku pemilik Pantjoran Tea House
- g. Bapak Ronald selaku manager Pantjoran Tea House
- h. Kakak Angelina selaku anggota konsorsium Jakarta
- i. Teman-teman; Jessica Christina, Waisaka Febri, dan Andy William, Ferdy Wilyanto, Gilbert Aditya, Howard Benaya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses pengerjaan skripsi ini.
- j. Seseorang yang dekat di mata namun jauh di hati

Bandung, 26 November 2017



Ivan Budiman

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	3
1.6.1. Jenis Penelitian.....	3
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.6.3. Sumber Data.....	4
1.6.4. Teknik Pengambilan Data.....	4
1.6.5. Teknik Analisa Data.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
1.8. Kerangka Pemikiran.....	7
1.9. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KERANGKA DASAR TEORI.....	9
2.1. Teori Konservasi bangunan cagar budaya.....	9
2.1.1. Pengertian Bangunan Cagar Budaya.....	9

2.1.2.	Nilai Budaya Cagar Budaya.....	10
2.1.3.	Pengertian konservasi.....	10
2.1.4.	Prinsip Dasar dalam konservasi.....	12
2.1.5.	Tindakan Etika dalam Konservasi.....	14
2.2.	Acuan Penetapan Tindakan Konservasi di Indonesia.....	15
2.2.1.	Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010.....	15
2.2.2.	Peraturan Daerah DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999.....	16
2.3.	Rangkuman Pedoman Kesesuaian Konservasi.....	19
BAB III DATA DAN HASIL PENGAMATAN OBJEK.....		21
3.1.	Deskripsi Umum.....	21
3.1.1.	Data Objek.....	21
3.1.2.	Lokasi dan Keadaan Tapak.....	22
3.1.3.	Batas-batas Tapak.....	23
3.2.	Informasi Sejarah.....	23
3.2.1.	Sejarah Batavia.....	23
3.2.2.	Sejarah Apotek Chung Hwa.....	28
3.3.	Informasi Arsitektur.....	34
3.3.1.	Deskripsi Umum.....	34
3.3.2.	Perizinan yang diusulkan.....	36
3.3.3.	Perubahan fungsi dan fisik Pantjoran Tea House.....	43
BAB IV ANALISIS KESESUAIAN BANGUNAN BANGUNAN PANTJORAN TEA HOUSE.....		61
4.1.	Kajian Perubahan Fisik Bangunan Pantjoran Tea House Akibat Perubahan Fungsi	61
4.2.	Kajian Evaluasi Konservasi Bangunan Pantjoran Tea House terhadap Kriteria Bangunan Konservasi Bangunan Cagar Budaya.....	61
4.2.1.	Evaluasi terhadap Kriteria Nilai Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan UURI nomor 11 tahun 2010 pasal 5.....	61

4.2.2. Evaluasi terhadap Kriteria Nilai Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 7.....	64
4.2.3. Evaluasi terhadap Kriteria Bangunan Cagar Budaya Golongan C Berdasarkan Perda DKI Jakarta nomor 9 tahun 1999 pasal 21.....	67
4.2.4. Kajian Evaluasi Terhadap Prinsip Dasar Konservasi.....	68
4.2.5. Rangkuman Kesesuaian Evaluasi Bangunan Pantjoran Tea House...	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Apotek Chung hwa.....	2
Gambar 1.2.	Pantjoran Tea House.....	2
Gambar 3.1.	Bangunan Pantjoran Tea House.....	21
Gambar 3.2.	Lokasi bangunan.....	22
Gambar 3.3.	Sub-kawasan Kota Tua Jakarta.....	22
Gambar 3.4.	Batas-Batas Tapak.....	23
Gambar 3.5.	Sejarah Batavia.....	23
Gambar 3.6.	Peta Baravia tahun 1619.....	24
Gambar 3.7.	Peta Batavia tahun 1622.....	25
Gambar 3.8.	Peta Batavia tahun 1627.....	25
Gambar 3.9.	Peta Batavia tahun 1632.....	26
Gambar 3.10.	Peta Batavia tahun 1635.....	26
Gambar 3.11.	Peta Batavia tahun 1650.....	27
Gambar 3.12.	Peta Batavia tahun 1667.....	27
Gambar 3.13.	Peta Batavia tahun 1928.....	28
Gambar 3.14.	Sejarah Apotek Chung Hwa.....	28
Gambar 3.15.	Teh Gratis di Pantjoran Tea House.....	29
Gambar 3.16.	Apotek Chung Hwa tahun 1928.....	30
Gambar 3.17.	Apotek Chung Hwa tahun 1930.....	30
Gambar 3.18.	Apotek Chung Hwa tahun 1944.....	31
Gambar 3.19.	Apotek Chung Hwa tahun 1948.....	31
Gambar 3.20.	Apotek Chung Hwa tahun 1957.....	32
Gambar 3.21.	Apotek Chung Hwa 1997.....	32
Gambar 3.22.	Apotek Chung Hwa tahun 2014.....	33
Gambar 3.23.	Apotek Chung Hwa tahun 2015.....	33
Gambar 3.24.	Bangunan terbengkalai di Jalan Pintu Besar Selatan.....	34
Gambar 3.25.	Bangunan terbengkalai di Jalan Pintu Besar Selatan.....	35
Gambar 3.26.	Kondisi sebelum dikonservasi.....	35
Gambar 3.27.	Kondisi setelah dikonservasi.....	36
Gambar 3.28.	Bangunan terakhir difungsikan.....	36
Gambar 3.29.	Kondisi sebelum dikonservasi.....	37
Gambar 3.30.	Ilustrasi setelah dikonservasi.....	37

Gambar 3.31.	Denah eksisting lantai 2.....	38
Gambar 3.32.	Denah lantai 1.....	38
Gambar 3.33.	Perletakan tiang listrik.....	39
Gambar 3.34.	Perletakan rambu lalu lintas.....	39
Gambar 3.35.	Potongan bangunan.....	39
Gambar 3.36.	Potongan bangunan.....	39
Gambar 3.37.	Rambu lalu lintas di jalan Pintu Besar Selatan.....	40
Gambar 3.38.	Rambu lalu lintas di Jalan Pancoran.....	40
Gambar 3.39.	Skema saluran air.....	41
Gambar 3.40.	Potongan bangunan.....	41
Gambar 3.41.	Denah sirkulasi lantai 1.....	41
Gambar 3.42.	Kondisi sebelum dikonservasi.....	42
Gambar 3.43.	Ilustrasi setelah dikonservasi.....	42
Gambar 3.44.	Denah eksisting lantai 1.....	43
Gambar 3.45.	Denah lantai 1.....	43
Gambar 3.46.	Suasana lantai 1.....	44
Gambar 3.47.	Suasana lantai 1.....	44
Gambar 3.48.	Suasana lantai 1.....	44
Gambar 3.49.	Denah eksisting lantai <i>mezzanine</i>	45
Gambar 3.50.	Denah eksisting lantai 2.....	45
Gambar 3.51.	Denah lantai 2.....	46
Gambar 3.52.	Suasana lantai 2.....	46
Gambar 3.53.	Suasana lantai 2.....	46
Gambar 3.54.	Fasad eksisting dari jalan Pancoran.....	47
Gambar 3.55.	Fasad bangunan baru dari jalan Pancoran.....	47
Gambar 3.56.	Potongan bangunan.....	48
Gambar 3.57.	Potongan bangunan.....	48
Gambar 3.58.	Denah pembongkaran pada denah lantai 1.....	49
Gambar 3.59.	Denah kunci sumbu tegak.....	49
Gambar 3.60.	Denah pembongkaran pada denah lantai 2.....	50
Gambar 3.61.	Denah kunci sumbu tegak.....	50
Gambar 3.62.	Denah rangka atap.....	52
Gambar 3.63.	Denah kunci sumbu tegak.....	52
Gambar 3.64.	Denah pembongkaran pada denah eksisting lantai 1.....	52

Gambar 3.65.	Denah kunci sumbu tegak.....	52
Gambar 3.66.	Denah pembongkaran pada lantai mezzanine.....	54
Gambar 3.67.	Denah pembongkaran pada denah eksisting lantai 2.....	54
Gambar 3.68.	Denah kunci sumbu tegak.....	54
Gambar 3.69.	Denah parsial lantai dasar.....	55
Gambar 3.70.	Detail kolom R1.....	56
Gambar 3.71.	Detail kolom R2.....	56
Gambar 4.1.	Visualisasi bangunan sebelum dan sesudah dikonservasi.....	61
Gambar 4.2.	Kolom yang masih.....	70
Gambar 4.3.	Kolom baru pada bagian depan.....	70
Gambar 4.4.	Sebelum terjadi pelebaran jalan.....	70
Gambar 4.5.	Setelah terjadi pelebaran jalan.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Perubahan Susunan Ruang pada Bangunan Pantjoran Tea House.....	56
Tabel 3.2.	Perubahan elemen fisik pada Pantjoan Tea House.....	57
Tabel 4.1	Rangkuman kajian Pantjoran Tea House dengan UURI nomor 11 tahun 2010 pasal 5.....	63
Tabel 4.2.	Evaluasi kajian Pantjoran Tea House dengan Perda DKI Jakarta no. 9 tahun 1999 pasal 7.....	66
Tabel 4.3.	Kesesuaian Konservasi terhadap perda DKI Jakarta no. 9 tahun 1999 pasal 21.....	67
Tabel 4.4.	Kesesuaian Tindakan Konservasi dengan Pedoman Konservasi.....	72
Tabel 4.5.	Rangkuman Kesesuaian Tindakan Konservasi pada bangunan Pantjoran Tea House.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Recama Tapak.....	79
Lampiran 2:	Denah Parsial Lantai 1.....	79
Lampiran 3:	Denah Parsial Lantai 2.....	80
Lampiran 4:	Denah Parsial Lantai 2.....	80
Lampiran 5:	Denah Interior Lantai 1.....	80
Lampiran 6:	Denah Interior Lantai 2.....	80
Lampiran 7:	Denah Rangka Atap.....	81
Lampiran 8:	Denah Atap.....	81
Lampiran 9:	Denah Atap Eksisting.....	81
Lampiran 10:	Tampak eksisting.....	82
Lampiran 11:	Tampak Eksisting.....	82
Lampiran 12:	Potongan eksisting 1.....	82
Lampiran 13:	Potongan eksisting 2.....	83
Lampiran 14:	Potongan eksisting 3.....	83
Lampiran 15:	Potongan eksisting 4.....	83
Lampiran 16:	Tampak Pantjoran Tea House.....	83
Lampiran 17:	Tampak Pantjoran Tea House.....	84
Lampiran 18:	Potongan 1.....	84
Lampiran 19:	Potongan 2.....	84
Lampiran 20:	Potongan 3.....	85
Lampiran 21:	Potongan 4.....	85
Lampiran 22:	Potongan 5.....	85
Lampiran 23:	Potongan 6.....	85
Lampiran 24:	Potongan 7.....	86
Lampiran 25:	Potongan parsial 1.....	86
Lampiran 26:	Potongan parsial 2.....	86
Lampiran 27:	Detail 1.....	86
Lampiran 28:	Detail 2.....	86
Lampiran 28:	Foto eksterior bangunan pada malam hari.....	87
Lampiran 28:	Foto eksterior bangunan pada malam hari.....	87
Lampiran 28:	Foto interior bangunan pada malam hari.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai Negara yang pernah dijajah oleh bangsa asing, Indonesia menyimpan banyak sejarah yang patut diperhatikan. Contoh bukti sejarah yang masih bertahan adalah kawasan Kota Tua Jakarta. Sebagai kawasan yang cukup luas dan memiliki keragaman langgam bangunan yang memiliki fungsi beragam, kawasan ini menjadi suatu tempat yang menarik, terdapat banyak bangunan dengan nilai sejarah serta rekreatif dengan keberadaan museum-museum dan hiburan yang diciptakan oleh masyarakat sekitar daerah tersebut.

Kawasan Kota Tua saat ini sedang direvitalisasi supaya dapat dikembangkan sebagai Zona Ekonomi Khusus oleh Konsorsium Pembangunan Kota Tua Jakarta dan juga sebagai salah satu destinasi wisata nasional yang dikembangkan UPK (Unit Pengembangan Kawasan) Kota Tua. Namun, sampai saat ini sebagian besar bangunan yang mendapat perhatian adalah bangunan-bangunan yang berada di zona inti. Padahal banyak bangunan tua di luar zona inti yang memiliki kondisi fisik serta fungsi yang kurang baik namun berada pada lokasi yang cukup strategis untuk dikembangkan. Sehingga dalam proyek ini, penulis telah memilih salah satu bangunan tua di luar zona inti, yaitu bangunan Pantjoran Tea House(ex apotek Chung Hwa).

Jika menengok sejarah bangunan ini, bangunan ini tidak bisa dipisahkan dari sejarah Jakarta. Berlokasi di kawasan Glodok, bangunan ini menjadi salah satu yang terpenting karena lokasinya yang berada di pintu gerbang kawasan kota tua Jakarta, sekaligus menjadi pintu gerbang ke daerah pecinan. Dalam perkembangannya gedung ini telah mengalami perubahan fungsi, dari apotek menjadi kedai teh.

Sebelum menjadi Pantjoran Tea House, bangunan ini adalah apotek Chung Hwa, di mana apotek ini adalah salah satu yang sempat menjadi bangunan yang khas dan menjadi landmark di daerah pecinan Batavia.

Ide mendirikan Pantjoran Tea House dari sebuah apotek berasal dari kisah kapiten Gan Djie pada masa pemerintahan Belanda. Gan Djie adalah orang yang dipercaya pemerintah Belanda yang memimpin kawasan pecinan ini. Selama beliau memerintah pada 1663 hingga 1675, Gan dan istrinya dikenal kerap menyuguhkan 8 teko teh bagi siapapun yang kebetulan melewati kantornya. Dari kebiasaan inilah Gan dan tehnya

menjadi populer. Tempat ini juga pernah menjadi gerbang awal kota Batavia yang dibangun oleh Jan Pieterszoon Coen. Arsitektur bangunan ini lumayan mencolok di tengah kusannya bangunan tua yang ada di sekitaran Glodok.

Ketidakpedulian pemerintah akan kawasan dan bangunan cagar budaya dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada bangunan yang semena-mena dan tidak bertanggung jawab. Jika dibiarkan, pemerintah dapat menganggap bangunan ini tidak penting sehingga memungkinkan bangunan Apotek Chung Hwa segera dihilangkan seperti bangunan cagar budaya lain yang telah diubah menjadi bangunan baru. Apabila pedoman konservasi dilakukan dengan benar maka penurunan nilai lebih lanjut dapat dicegah sehingga semakin berguna sebagai contoh gerakan pemugaran di kawasan Kota Tua Jakarta dan menjadi wakil sejarah dari Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bangunan Pantjoran Tea House dibangun pada tahun 1928 dan memiliki nama awal Apotek Chung Hwa kemudian mengalami perubahan fungsi bangunan menjadi kedai teh. Perubahan fungsi pada fungsi bangunan ini mengakibatkan perubahan juga pada perubahan arsitektur nya. Maka dari itu bangunan ini perlu untuk dievaluasi sehingga terlihat kesesuaiannya dengan pedoman-pedoman konservasi.

Ditinjau dari umur dan sejarahnya, bangunan ini memiliki nilai sejarah penting bagi kota Jakarta. Untuk mencegah kehilangan identitas dan nilai sejarah arsitektur yang dimiliki bangunan Apotek Chung Hwa, maka bangunan ini seharusnya diberikan perhatian yang lebih agar nilai yang dikandungnya tetap terjaga. Tetapi melihat perubahan dan penataan ulang yang terjadi, timbul pertanyaan sekaligus permasalahan dalam penelitian ini mengenai kesesuaian konservasi yang berlaku di Indonesia, khususnya di Kota Jakarta



Gambar 1.1. Apotek Chung hwa
(Sumber: Konsorsium Pembangunan Kota Tua



Gambar 1.2. Pantjoran Tea House
(Sumber: Konsorsium Pembangunan Kota

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang muncul dari perumusan masalah dengan merujuk pada judul skripsi adalah :

- Bagaimanakah kesesuaian hasil konservasi pada bangunan Pantjoran Tea House yang telah dilakukan pengembang dengan pedoman mengenai konservasi?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi kesesuaian hasil konservasi yang dilakukan pada bangunan Pantjoran Tea House
 - k. Mengetahui nilai-nilai yang dimiliki oleh bangunan Pantjoran Tea House berdasarkan kriteria bangunan bersejarah yang ada di DKI Jakarta.
 - l. Mengevaluasi dampak perubahan fungsi yang berakibat pada perubahan arsitektur bangunan.

1.5. Manfaat Penelitian

Mengevaluasi upaya konservasi bangunan yang telah dilakukan oleh pihak pengembang terhadap bangunan Pantjoran Tea House, dalam mendukung konservasi bangunan cagar budaya di DKI Jakarta.

Membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia pentingnya menjaga bangunan-bangunan tua di Jakarta sebagai upaya melindungi kekayaan bangsa.

Memberikan pengetahuan, wawasan, dan pedoman mengenai konservasi bangunan cagar budaya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, analisis dan evaluasi secara kualitatif, yaitu mengevaluasi keadaan fisik dari objek studi Bangunan Pantjoran Tea House.

Metode penelitian deskriptif mengkaji proses perancangan yang dilakukan terhadap hasil rancangan secara lebih rinci. Metode ini digunakan untuk menjelaskan kronologis perjalanan bangunan dari awal hingga menjadi bangunan calon cagar budaya kelas C.

Data yang digunakan adalah kualitatif, yaitu data yang disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan kalimat, skema, kata-kata. Penelitian kualitatif berlandaskan pada studi literatur, pengumpulan teori yang berhubungan dengan objek konservasi serta dokumentasi digital seperti foto.

Proses penelitian dalam memahami masalah, didasarkan pada suatu fenomena, dilakukan pengamatan di lapangan yang kemudian dilaporkan secara rinci. Pembahasan masalah dan data di lapangan kemudian dikaji berdasarkan hasil studi literatur yang kemudian menjadi landasan teori penelitian. Data keadaan di lapangan dan landasan teori diperoleh melalui studi literatur dan observasi lapangan (dokumentasi berupa foto). Pengamatan yang dilakukan bukan hanya pada kondisi lapangan saat ini, namun juga kondisi lapangan jaman terdahulu.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai November 2017. Lokasi penelitian dilakukan di gedung *Pantjoran Tea House* di Jl. Pancoran Raya No.4-6, Glodok, Tamansari, RT.9/RW.5, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11120

1.6.3. Sumber Data

Sumber yang penulis dapatkan antara lain dari :

- a. Arsitek Djuhara + Djuhara
- b. Konsorsium Pembangunan Kota Tua Jakarta
- c. Pemerintah provinsi daerah khusus ibukota Jakarta, dinas pariwisata dan kebudayaan pusat konservasi cagar budaya
- d. Pantjoran tea house

1.6.4. Teknik Pengambilan Data

Untuk membuat karya tulis ilmiah ini penulis membutuhkan beberapa data berupa data kuantitatif yang menyangkut data ukuran bangunan dan sejarahnya serta data kualitatif yang menyangkut tentang kondisi fisik bangunan sekarang. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif adalah metode penelitian kasus/lapangan.

Berikut ini adalah tahapan metode penelitian yang penulis lakukan:

- a. Pengumpulan data dilakukan pertama dengan studi literatur melalui media internet sebagai instrumennya. Dalam tahap ini penulis mencari data dari berbagai macam sumber yang berbeda kemudian mengumpulkan terlebih dahulu informasi-informasi yang penulis dapatkan. Kedua adalah studi literatur melalui media buku yang penulis dapatkan dari perpustakaan maupun dari narasumber atau institusi yang penulis datangi, pada tanggal 15 Agustus 2017 penulis melakukan wawancara serta studi literatur di pusat konservasi cagar budaya Jakarta untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi bangunan pada dulunya.
- e. Observasi objek penelitian melalui pengumpulan data dan perubahan kondisi fisik.
- f. Dokumentasi objek penelitian berupa foto objek secara langsung.
- g. Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan studi mengenai teori dan pedoman konservasi, serta peraturan pemerintah DKI Jakarta yang mengatur tindakan konservasi.
- h. Melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek (manager kedai teh) agar mendapatkan data yang lebih akurat.

1.6.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi langsung ke lapangan, lalu digabungkan dengan hasil wawancara terstruktur yang kemudian diperkuat dengan gambar-gambar objek penelitian yang diambil langsung dari lokasi menggunakan instrumen kamera. Setelah data berhasil dikumpulkan, hasil yang telah diolah kemudian dilakukan perbandingan dengan teori yang digunakan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang menjawab masalah penelitian.



1.7. Kerangka Penelitian

LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan fungsi yang terjadi pada bangunan Apotek Chung Hwa berakibat pada perubahan bentukan arsitektur, sehingga perlu di evaluasi agar terlihat kesesuaiannya dengan pedoman konservasi



OBJEK PENELITIAN

Bangunan Pantjoran Tea House
Jalan Pantjoran Raya no 4-6



PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimanakah kesesuaian hasil konservasi pada bangunan Pantjoran _____
Tea House ?



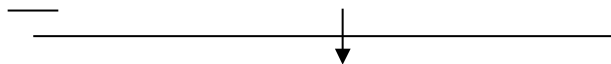
STUDI LITERATUR

Pengertian bangunan cagar budaya
Pengertian dan pemahaman mengenai
konservasi
Teori Konservasi
Acuan penetapan tindakan konservasi di
Indonesia
Teori arsitektur Cina
Perwujudan arsitektur Cina di Indonesia



OBSERVASI LAPANGAN

Kondisi eksisting pada bangunan Pantjoran
Tea House
Sejarah bangunan Pantjoran Tea House
dari hasil wawancara

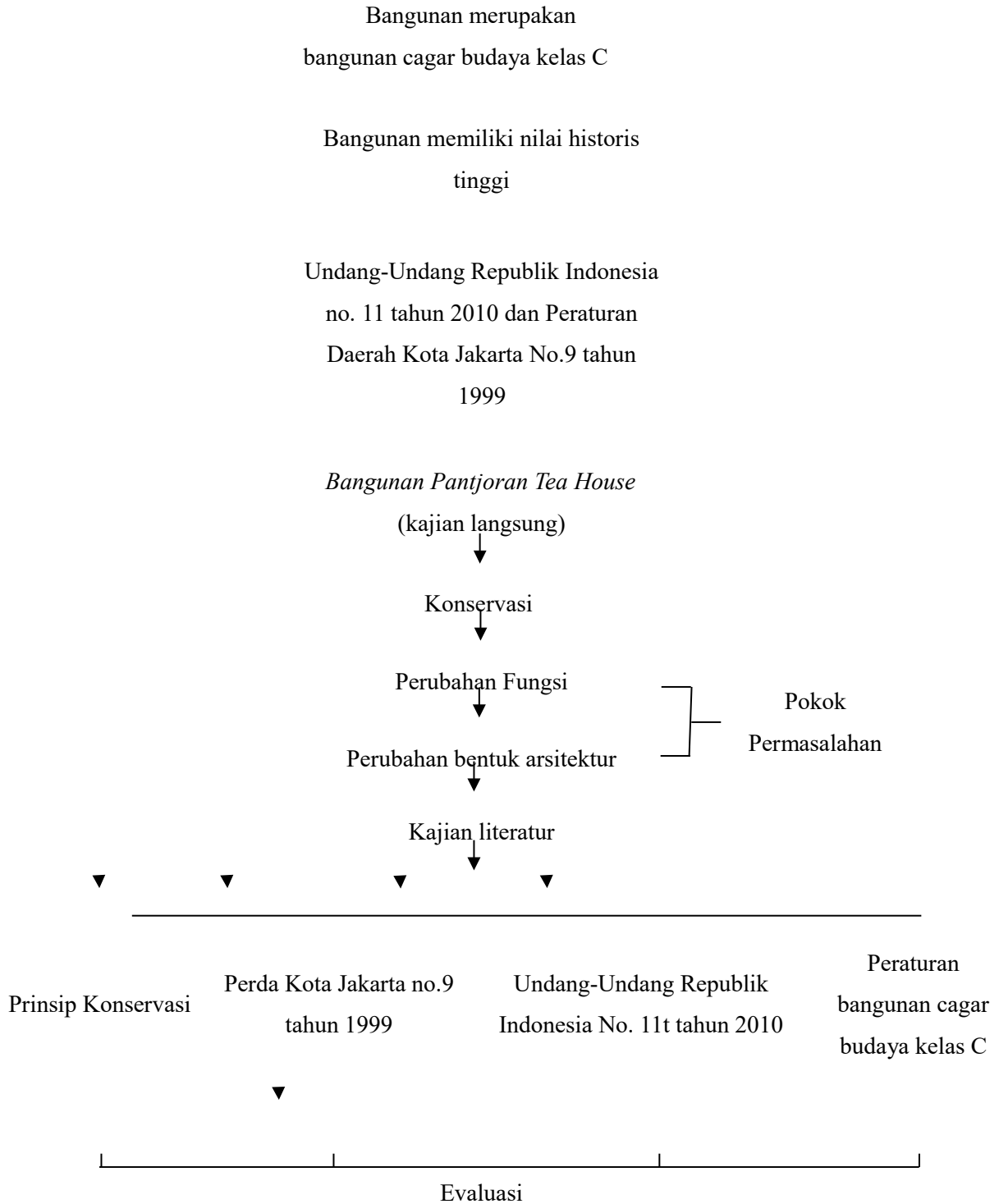


ANALISIS



KESIMPULAN DAN SARAN

1.8. Kerangka Pemikiran



1.9. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, objek penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kerangka Dasar Teori

Berisi teori konservasi bangunan cagar budaya, teori mengenai revitalisasi, acuan penetapan tindakan konservasi di Indonesia, dan Arsitektur Cina.

Bab 3 Data dan Hasil Pengamatan Objek

Berisi gambaran fisik objek studi secara utuh, serta berisikan data-data hasil observasi lapangan, wawancara, dan literatur yang berupa dokumentasi; gambar-gambar, foto-foto, serta data lain yang berhubungan dengan bangunan Pantjoran Tea House sebagai bangunan yang sudah diajukan sebagai bangunan cagar budaya.

Bab 4 Analisa Tindakan Konservasi Objek

Berisikan analisis dari data-data yang ada dengan melakukan perbandingan kajian literatur yang ada terhadap objek kajian penelitian. Pada bab ini akan diulas tentang kajian bangunan Pantjoran Tea House terhadap pedoman konservasi Undang – Undang No. 11 Tahun 2010, Peraturan Daerah No. 19 tahun 2009, prinsip dasar konservasi..